

Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bimbingan Konseling yang Memuat Nilai-Nilai dan Cara Berperilaku Sosial dalam Kehidupan Kelompok Teman Sebaya dan di luar Kelompok Sebaya pada Siswa SMP Negeri 4 Tulungagung Kelas VIII-A Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

Nurul Hidayah

SMP Negeri 4 Tulungagung, Indonesia
Email: nurulhidayahhzzz@gmail.com

Abstrak: Selama pembelajaran konseling, ditetapkan bahwa prestasi siswa di bawah rata-rata berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelas VIII-A. Hanya 13 dari 33 siswa yang mencapai nilai KKM 70 atau lebih, dan 20 siswa lainnya masih belum berhasil mencapai nilai KKM 69 atau lebih. Perlu dilakukan penyempurnaan pembelajaran dengan menerapkan Metode Perubahan Pola Perilaku guna lebih mengembangkan prestasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan tentang Strategi Nilai dan Perilaku Sosial serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 4

Tulungagung memenuhi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan nilai materi Nilai dan Perilaku Sosial dengan menggunakan Teknik Modifikasi Perilaku. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan proporsi siswa yang memenuhi tujuan pembelajaran berdasarkan nilai post-test yang lebih tinggi dari KKM pada setiap siklus—63,6% pada siklus I dan 90,9% pada siklus II. Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran Nilai-Nilai Sosial dan Cara Berperilaku Melalui Teknik Modifikasi Perilaku dapat membantu siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung dalam meningkatkan prestasi akademiknya dan mempermudah mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Nilai Sosial dan Tata Cara Berperilaku. Cara Berperilaku. Oleh karena itu, dalam menyarankan pembelajaran tentang nilai-nilai dan perilaku sosial, pendidik menggunakan Metode perubahan tingkah laku yang dapat diamati untuk membantu prestasi belajar siswa.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 Februari 2023

Disetujui pada : 27 Februari 2023

Dipublikasikan pada : 30 Maret 2023

Kata kunci: teknik modifikasi perilaku dan bimbingan konseling

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.831>

PENDAHULUAN

Konseling telah menjadi bagian penting dalam pendidikan di sekolah sejak kurikulum 1975 diterapkan. Seiring waktu, konseling telah mengambil berbagai nama. Beberapa istilah yang sering digunakan di sekolah adalah GC (Bimbingan dan Konseling), BP (Bimbingan dan Konseling), dan BK (Bimbingan dan Konseling). Di sekolah menengah pertama, bimbingan dan konseling didasarkan pada nomor PP (SMP). Sesuai dengan Bab X Pasal 25.1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1990, pembinaan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantunya mengenal dirinya sendiri, membiasakan diri dengan lingkungannya, dan mempersiapkan masa depannya (Karneli et al., 2018). Menurut pedoman tahun 1995 dan 1996, tujuan layanan bimbingan dan konseling di SMP adalah membantu siswa mewujudkan potensi dirinya sebagai siswa yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan pekerja produktif. Berdasarkan sebelumnya, siswa mendapat manfaat besar dari konseling sekolah. Jika Anda melihat seberapa cepat pelatihan berubah saat ini, setiap sekolah berusaha bersaing dengan bekerja pada sifat mendidik, terutama dalam kegiatan yang berhubungan dengan mengajar dan belajar. Bimbingan dan konseling muncul sebagai cara bagi sekolah untuk membantu siswa mereka mencapai potensi akademik penuh mereka (Wiladantika et al., 2019).

Pelajar saat ini dihadapkan dengan berbagai masalah yang dibawa oleh aspek budaya kontemporer. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan yang mereka hadapi mempengaruhi prestasi akademik mereka. Misalnya, karena masalah kesehatan, kondisi fisik, dan kemampuan intelektual, siswa akan kesulitan menyesuaikan diri dengan teman-teman biasa. Mereka pasti akan belajar secara berbeda di kelas sebagai akibatnya. Kesulitan yang mereka hadapi adalah bagian dari proses belajar individu mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah berkewajiban membantu peserta didik dalam mengatasi persoalan-persoalan seperti di atas. Jika mereka tidak mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi, siswa akan menjadi malas, kegiatan mereka akan tidak terencana dan sulit dikendalikan, ego mereka akan tinggi, mereka ingin berhasil tanpa melakukan upaya yang diperlukan, dan mereka akan menjadi mudah frustrasi. dan tersinggung di dunia di mana tantangan selalu hadir. Salah satu penanggulangannya adalah perlunya mengutamakan keberadaan Bimbingan Konselor di sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran di kelas. Sangat menarik untuk dicatat bahwa masalah yang dipelajari oleh siswa tidak persis sama. Misalnya, sejumlah faktor mungkin disalahkan atas kinerja akademik yang buruk di kelas Bimbingan (Jakti, 2019).

Ditemukan bahwa keadaan SMP Negeri 4 Tulungagung khususnya siswa kelas VIII-A tahun pelajaran 2020/2021 dalam ilustrasi Pengarahan dan Bimbingan belum menunjukkan ketuntasan belajar menurut KKM yang utamanya berbasis nilai dan pendekatan. untuk bertindak secara sosial di hadapan pertemuan pendamping dan pertemuan teman sebaya di luar. Temuan ini didasarkan pada konsekuensi persepsi dalam mendidik dan pengalaman pendidikan di kelas, kondisi sekolah, dan survei ilmiah dan non. Pada kenyataannya, kelas VIII-A cocok untuk proses belajar mengajar. proses karena dalam kondisi fisik yang baik. Kemampuan siswa belum tergalai sepenuhnya karena guru belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, demikian temuan observasi peneliti terhadap proses pembelajaran. Ulangan harian Bimbingan Konseling dengan nilai dan cara berperilaku sosial dalam kehidupan KKG dan di luar KKG memiliki nilai rata-rata 63,5 dari 33 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70. Selain itu, hanya 12 siswa yang mencapai nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan hanya 36,4% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan memiliki prestasi belajar rendah. Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan rekan-rekan untuk menyelidiki kekurangan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan analisis dan diskusi sebelumnya dengan rekan kerja, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, terlebih dahulu harus memahami dasar-dasar materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep-konsep yang mereka temui selama proses, siswa secara alami akan lebih bersemangat belajar, dan mereka akan aktif belajar dan berusaha memecahkan masalah yang disajikan oleh guru mereka dengan menggunakan kemampuan mereka sendiri. Dengan semangat atau motivasi belajar siswa dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan mereka mampu menyelesaikan setiap tugas dengan benar, sehingga menghasilkan peningkatan prestasi belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa (Habibullah, 2021). Oleh karena itu, para ahli memerlukan suatu cara untuk mengatasi hambatan yang ada untuk mengatasi berbagai masalah yang ada. Akhirnya, perubahan perilaku digunakan untuk membuat keputusan. Modifikasi perilaku di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kegiatan belajar, mendorong berkembangnya sikap pribadi, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai persiapan untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa. karena proses perubahan perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga dapat dipelajari dikenal dengan istilah modifikasi perilaku. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui apakah persoalan modifikasi perilaku di sekolah sudah ditangani dengan baik sehingga persoalan dan prestasi belajar siswa dalam materi nilai dan perilaku sosial di lingkungan peer group dan di luar peer group dapat teratasi secara efektif.

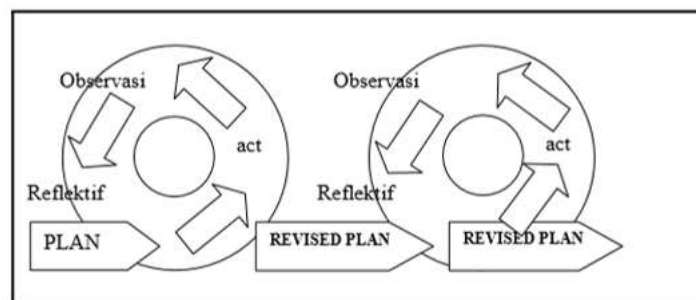
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

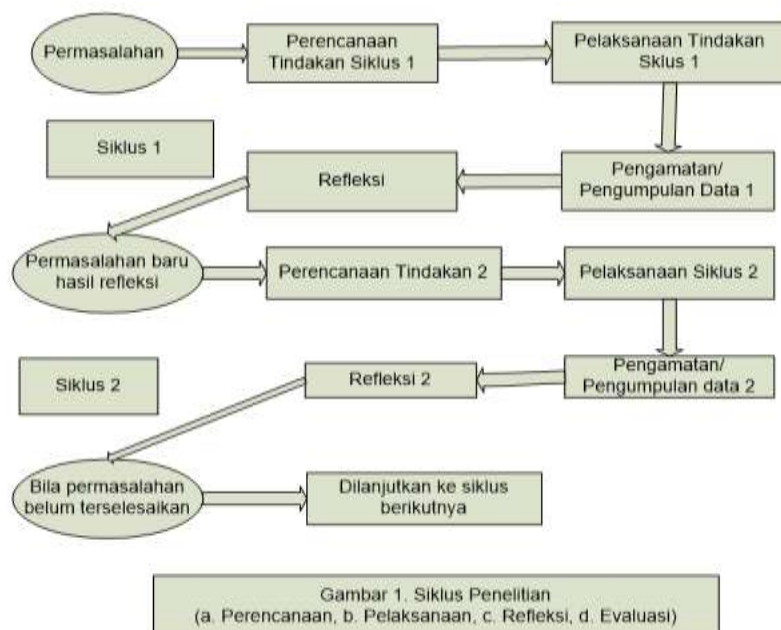
Penelitian dilakukan di ruang kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung tahun ajaran 2020/21. Itu terjadi pada semester pertama tahun 2020, antara 5 Oktober dan 12 Oktober. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMPN 4 Tulungagung tahun pelajaran 2020/21 yang berjumlah 33 siswa. Ada 17 pria dan 16 wanita dalam kelompok tersebut.

Prosedur Penelitian

Mata dari metode penelitian yang digunakan adalah teknik korelasi. Itu didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan variabel yang dipelajari. Tujuan penelitian adalah menggunakan modifikasi perilaku untuk meningkatkan prestasi akademik siswa Bimbingan di kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung, khususnya pengetahuan siswa Bimbingan Konseling tentang norma dan nilai sosial didalam dan diluar kelompok sebaya. Gambar dari siklus yang direncanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Siklus



Gambar 1. Siklus Penelitian
(a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Refleksi, d. Evaluasi)

Gambar 2. Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus (Widjaja, 2021)

Salah satu instrumen yang disiapkan untuk penelitian tindakan kelas adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang merupakan instrumen rencana tindakan. Instrumen utama pengumpulan data proses adalah lembar observasi guru, dengan wawancara, angket, catatan lapangan, lembar observasi siswa, dan catatan lapangan sebagai instrumen pendukung. Ada juga alat untuk mendapatkan hasil data. Berdasarkan soal-soal yang diberikan, hasil tersebut dapat diturunkan dari prestasi belajar dan keterampilan siswa (Sa'diyah, 2021).

Teknik Analisis Data

Untuk analisis, metode persentase deskriptif digunakan. Data penelitian yang dianalisis meliputi ketuntasan belajar individu, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Analisis data juga menghasilkan hasil kualitatif maupun kuantitatif (dengan grafis). Hasil ini ditafsirkan dan disimpulkan untuk mengatasi masalah yang mendasarinya. Analisis deskriptif data hasil observasi aktivitas siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran melalui modifikasi perilaku memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran melalui modifikasi perilaku. Kuesioner digunakan untuk menganalisis secara deskriptif wawancara dengan siswa untuk mendapatkan perspektif guru dan siswa tentang pembelajaran. Berdasarkan hasil tes siswa tersebut, setiap soal mendapat skor, kemudian skor dihitung untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui:

Nilai rata – rata siswa (Suwarni, 2021a)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu (Suwarni, 2021a)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

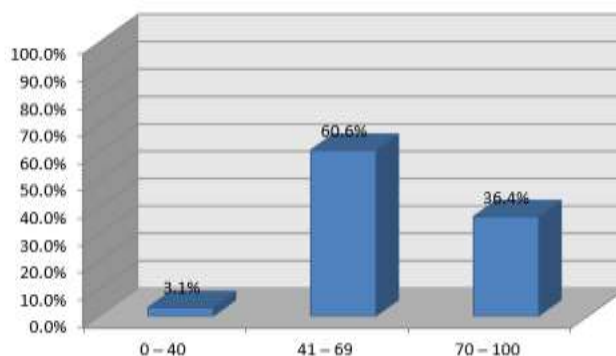
Ketuntasan belajar klasikal (Suwarni, 2021b)

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pra Siklus

Sebelum tindakan, para peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Daftar nilai siswa kelas VIII-A, daftar nilai Bimbingan Konseling yang memuat informasi tentang perilaku sosial didalam dan diluar kelompok teman sebaya, dan hasil wawancara dengan informan, khususnya siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung, termasuk di antara data yang dikumpulkan. Berdasarkan pendataan, rata-rata nilai ulangan harian pada nilai dan perilaku sosial dalam kehidupan kelompok dan diluar kelompok hanya 63,5. Hanya 12 dari 33 siswa yang mendapat skor 70 atau lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 36,4% siswa yang mencapai dominasi belajar, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70. Analisis pertanyaan mengungkapkan bahwa siswa memiliki kesulitan paling besar dalam menjelaskan bagaimana memecahkan masalah. nilai-nilai dan perilaku sosial di dalam dan di luar kelompok sebaya. Berdasarkan kondisi awal tersebut di atas, akan dilakukan modifikasi perilaku agar siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung dapat mengatasi kesulitan belajar mengenai nilai dan perilaku sosial didalam dan diluar teman sebaya. Nilai dan norma sosial siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung yang mendapat nilai KKM 70 baik didalam maupun diluar kelompok sebayanya pra siklus sebagai berikut:

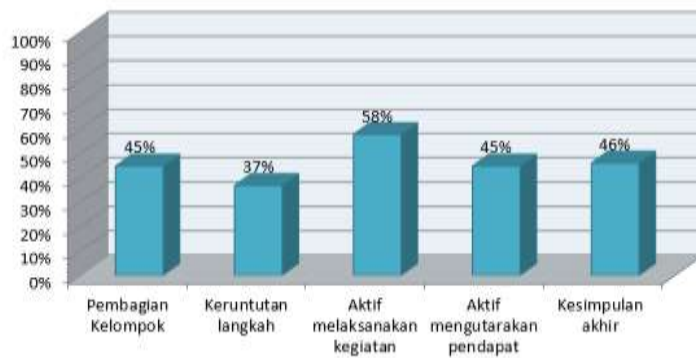


Gambar 3. Grafik Frekuensi Nilai Sebelum Tindakan

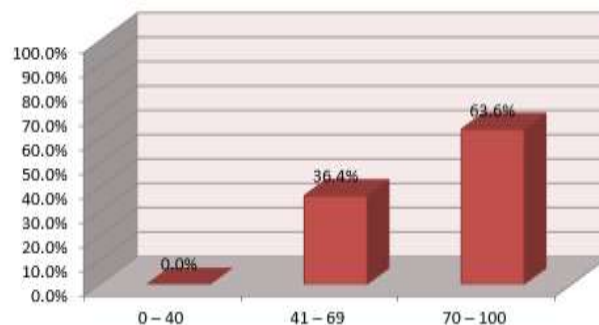
Satu siswa, atau 3,1%, mendapat nilai antara 0 dan 40, 20 siswa, atau 60,6%, mendapat nilai antara 41 dan 69, dan 12 siswa, atau 36,4%, mendapat nilai antara 70 dan 100, seperti yang ditampilkan pada gambar. Dapat disimpulkan bahwa skor pencapaian 70-100 atau 36,4% tergolong rendah mengingat nilai KKM 70. Proses wawancara juga mengungkapkan bahwa siswa kurang tertarik untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Karena jumlah orang yang lebih sedikit didalam dan diluar kelompok teman mereka, prestasi mereka menurun. Dapat dikatakan bahwa ada dua masalah utama yang perlu diselesaikan berdasarkan temuan yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan: meningkatkan minat siswa dalam belajar Bimbingan Konseling dan memahami nilai-nilai dan perilaku sosial dalam kehidupan kelompok sebaya dan di luar. teman sebaya, serta meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan modifikasi perilaku pada siklus 1 nanti. Jika tetap berada di bawah 85% pada siklus 1, maka target indikator pencapaian prestasi belajar tidak akan tercapai sampai target indikator pencapaian peningkatan prestasi siswa dalam pelajaran bimbingan dan konseling, khususnya nilai dan cara berperilaku sosial dalam kehidupan kelompok sebaya dan di luar kelompok yaitu 85% atau lebih terpenuhi (Arifa, 2021).

Hasil Tindakan Siklus I

Pada Senin tanggal 5 Oktober 2020 telah selesai Siklus I pada kelas VIII-An di SMP Negeri 4 Tulungagung. Menurut jadwal yang telah ditentukan, akan ada dua sesi masing-masing 40 menit selama pertemuan. "Proses belajar mengajar" meliputi pembuatan rencana pelajaran. Siswa diperlihatkan komponen pendekatan modifikasi perilaku di awal kegiatan. Baik pengajaran dan pembelajaran memanfaatkan observasi secara bersamaan. Guru memulai ilustrasi dengan menyapa para siswa. Perhatikan sifat-sifat yang kamu miliki?" adalah instruksi dari guru. Setelah itu, berdasarkan kehadiran, siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Tujuan pembelajaran, nilai-nilai, dan perilaku sosial di dalam dan di luar kelompok sebaya kemudian didiskusikan oleh guru atau peneliti. Siswa bergabung dalam kelompok mereka. Instruktur atau peneliti membagi tugas ke dalam masing-masing kelompok. Kelompok tersebut bertugas menyelesaikan sejumlah persoalan yang berkaitan dengan norma dan nilai sosial, baik di dalam maupun di luar kelompok sebaya. Sebagai langkah pertama menuju modifikasi perilaku, siswa mempresentasikan solusi mereka terhadap masalah dalam kelompok. Eksperimen mengevaluasi tanggapan singkat melalui modifikasi perilaku. Guru memimpin diskusi kelas setelah kesimpulan dari kegiatan kelompok untuk membahas masalah yang belum terselesaikan. Kegiatan diskusi melibatkan perubahan perilaku seseorang dan membutuhkan kesimpulan. Hasil diskusi dibacakan di depan kelas oleh guru atau peneliti. Siswa lain memperhatikan ketika perwakilan siswa dari masing-masing kelompok mengumumkan hasil diskusi terlebih dahulu. Baik materi yang belum dipindahkan tugas siswa maupun materi yang belum dipindahkan tugas siswa direview oleh pendidik. Pendidik dan siswa mendiskusikan temuan mereka bersama-sama. Untuk menilai kemajuan siswa, guru melakukan tes akhir atau tes. Lembar soal yang terlampir dapat dilihat kembali. Kegiatan observasi difokuskan pada bagaimana pembelajaran dilaksanakan. Selama kegiatan ini, guru mengamati proses pembelajaran. Proporsi pengamatan yang dilakukan selama siklus pertama ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

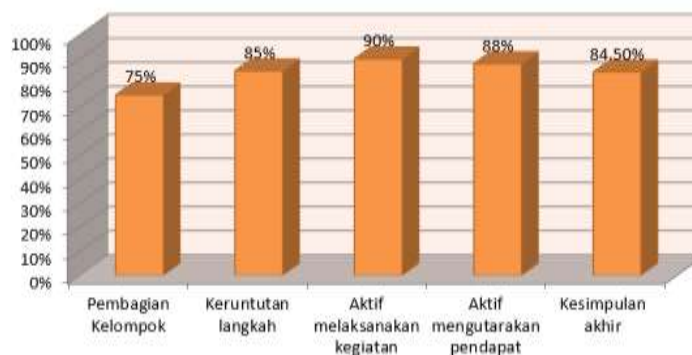


Gambar 5. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

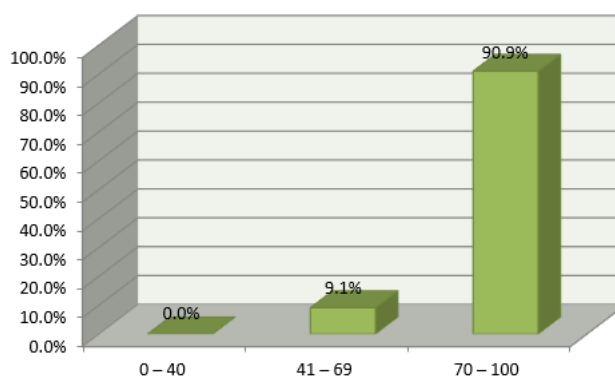
Dua belas siswa atau 36,4% memiliki skor antara 41 dan 69, dan 21 siswa atau 63,6 persen memiliki skor antara 70 dan 100 seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa meningkat dari 36,4 persen menjadi 63,6 persen jika nilai KKM 70 atau lebih. Selain itu, dari proses wawancara terungkap bahwa beberapa siswa tertarik untuk belajar Bimbingan Konseling karena kegiatan kelompok dan perubahan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bimbingan Konseling menjadi lebih ringan. Meskipun laporan observasi menggambarkan kendala yang tersisa, akan dilanjutkan ke Siklus II karena belum mencapai indikator target 85 persen atau lebih untuk siklus I (Supargo, 2021).

Hasil Tindakan Siklus II

Disepakati bahwa siklus kedua harus diselesaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pelaksanaan siklus II yang berlangsung pada hari Senin, 12 Oktober 2020 antara jam pertama dan kedua di kelas VIII-A SMP Negeri 4 Tulungagung. Pertemuan dijadwalkan berlangsung dua sesi masing-masing empat puluh menit, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. RPP yang telah dibuat disebut sebagai “proses belajar mengajar”. Persentase pengamatan yang dilakukan selama siklus percobaan kedua ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Observasi (mengajar dan belajar) keduanya dilakukan secara bersamaan. Pada siklus II di bawah ini, rekan kerja juga membicarakan cara menghitung persentase keberhasilan.



Gambar 6. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II



Gambar 7. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Tiga puluh siswa atau 90,9% memperoleh nilai antara 70 dan 100, dan 3 siswa atau 9,1% memperoleh nilai antara 41 dan 69 seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Pada skala 70 sampai dengan 100 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 63,6% sampai dengan 90,9% dengan nilai KKM 70. Siklus III tidak diperlukan karena indikator pencapaian siklus II sudah mencapai minimal 85%, dengan 90,9%. Selain itu, proses wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa kelompok berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran bimbingan berbasis modifikasi perilaku. Hal ini memudahkan siswa dalam mengerjakan laporan kegiatan, yang pada gilirannya memicu minat sebagian siswa untuk mempelajari Bimbingan Konseling.

Hasil tindakan siklus I diketahui bahwa 46% pada persentase keberhasilan dalam menyelesaikan penyiapan alat dan bahan percobaan, 37% langkah yang dilakukan untuk melakukan percobaan, 58% partisipasi aktif siswa dalam percobaan. kegiatan, 45% partisipasi aktif siswa dalam diskusi, dan 46% kesimpulan keseluruhan percobaan. Hasil tindakan siklus II diketahui bahwa 75% alat dan bahan percobaan yang telah disiapkan siswa berhasil dalam ketuntasan metode, 85% langkah yang dilakukan untuk melaksanakan percobaan berhasil, 90% siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan percobaan. kegiatan eksperimen, 88% siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, dan 84,5 persen kesimpulan akhir eksperimen berhasil. Dari daftar nilai terlihat bahwa persentase skor Bimbingan Konseling mengalami peningkatan sejak kondisi awal pra tindakan. Berdasarkan KKM, hanya 12 siswa atau 36,4% yang mencapai ketuntasan belajar dan mendapat nilai. Dampak lanjutan dari penilaian siklus pokok menunjukkan bahwa 21 siswa utama atau 63,6% memiliki dominasi belajar dan mendapat nilai setara atau di atas KKM, khususnya 70. Karena indikator pencapaian minimal 85%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus pertama tidak berhasil. Siklus II menunjukkan ketuntasan belajar dialami oleh 30 siswa atau 90,9% dari 33 siswa. Hasilnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukannya pada siklus II telah berhasil. Kemungkinan hal ini karena siswa sudah lebih memahami materi yang telah disampaikan (Zainuddin et al., 2022).

Selama siklus I, peneliti menemui beberapa tantangan, antara lain anggota kelompok yang terlihat tidak memperhatikan dan bermain sendiri. Masih ada kelompok yang kesulitan mengikuti langkah-langkah lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan percobaan. Terdapat beberapa siswa yang tidak aktif menyuarakan pendapatnya selama diskusi. Temuan akhir percobaan mengungkapkan bahwa hanya empat siswa yang mengajukan pertanyaan dan tiga kelompok malu untuk memberikan presentasi. Setelah itu peneliti menyelesaikan siklus II sebagai penyempurnaan siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti menyempurnakan RPP. melalui LCD Proyektor oleh instruktur. Peneliti selalu membantu siswanya mengikuti petunjuk pada lembar kegiatan selama melakukan percobaan. Pakar juga memberikan arahan kepada siswa sambil berbicara tentang membuat keputusan. Siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan percobaan, mempresentasikan di depan kelas, dan berdiskusi serta menarik kesimpulan ketika instruktur memberikan motivasi berupa reward. Meskipun terdapat tantangan, seperti siswa belum mampu menjelaskan dengan tepat apa yang harus mereka lakukan

untuk menyelesaikan masalah yang akan disajikan, hasil prestasi belajar menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II telah berhasil.

KESIMPULAN

Berikut ringkasan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 4 Tulungagung yang dilaksanakan selama dua siklus dan melibatkan penerapan modifikasi perilaku dalam pembelajaran Bimbingan Konseling siswa kelas VIII-A. Modifikasi perilaku dapat membantu siswa dalam Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Kelas VIII-A Tulungagung meraih prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan dengan laju peningkatan manfaat pembelajaran pengarahannya bagi siswa kelas VIII-A dari siklus I (pra siklus) ke siklus II (siklus 2). 12 siswa atau 36,4% memperoleh nilai minimal 70 pada pra siklus, 21 siswa atau 63,6% memperoleh nilai minimal 70 pada siklus I, dan 30 siswa atau 90,9% dari 33 siswa, memperoleh skor minimal 70 pada siklus kedua. Prestasi belajar siswa meningkat sebesar 27,3% dari pra siklus ke siklus I. Selain itu, antara siklus I dan II, prestasi belajar siswa meningkat sebesar 27,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Habibullah, M. (2021). Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 501–512. <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Jakti, Y. G. A. (2019). Modifikasi Perilaku Merokok Melalui Strategi Perubahan Mindset Realitas Sebagai Penopang Mutu Pembelajaran. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 3(1), 182–186. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v3n1.p25-29>
- Karneli, Y., Firman, & Netrawati. (2018). Upaya Guru BK/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113–119. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.430.000-000>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Suwarni. (2021a). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Suwarni. (2021b). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.
- Wiladantika, K. P., Dantes, N., & Gading, K. I. (2019). Pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Asertive Training dan Teknik Token Economy terhadap Perilaku Prososial Ditinjau Dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2), 13–22.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak

SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>